

## PENGEMBANGAN MODEL PENGENALAN AIR UNTUK ANAK USIA DINI

**Hernawan<sup>1</sup>, Widiastuti<sup>2</sup>, Aprilia Intan Timur<sup>3</sup>, Karisdha Pradityana<sup>4</sup>**  
Program Studi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
E-mail: [hernawan.fikunj@gmail.com](mailto:hernawan.fikunj@gmail.com)<sup>1</sup>, [widiastuti@gmail.com](mailto:widiastuti@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[apriliantimur12@gmail.com](mailto:apriliantimur12@gmail.com)<sup>3</sup>, [pradityana07@gmail.com](mailto:pradityana07@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

*The purpose of this research and development is to produce a model of water recognition for early childhood. The Subject in this research and development were students of Ikal I Kindergarten, At-Taubah Islamic Kindergarten, and Raudhatul Athfal Quraini Kindergarten aged 4-7. The Research method used is research and development with Barg and Gall Model. The data collection technique used is the result of expert validation and effectiveness test Through experiments with statistical data analysis paired t-test. The Result of the research and development of water recognition model for early childhood shows that, 1) the model of water recognition for early childhood significantly increase that initial ability of children in swimming, 2) the result of validation test by swimming experts show that 25 items of model are feasible to be applied in the process of water recognition for early childhood, 3) the effectiveness model of water recognition for early childhood is shown by the result of the child's pre-test and post-test obtained t-value 21.67 is greater than t-table and sig (2-tailed) < 0.005. This means that there is an increase between before and after the treatment.*

**Keyword:** *Development, Water Introduction, Early Childhood*

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pengenalan air untuk anak usia dini. Subyek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah siswa TK I Ikal I, TK Islam At-Taubah dan Raudhatul Athfal-Qur'ani yang beumur 4-7 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model Barg and Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil validasi pakar dan uji efektivitas melalui eksperimen dengan analisis data statistik *paired t-test*. Hasil penelitian dan pengembangan model pengenalan air untuk anak usia dini menunjukkan bahwa (1) model pengenalan air untuk anak usia dini signifikan meningkatkan kemampuan awal anak dalam berenang, (2) hasil uji validasi oleh ahli renang menunjukkan bahwa 25 item model layak untuk diterapkan dalam proses pengenalan air untuk anak usia dini, (3) keefektifan model pengenalan air ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test anak diperoleh hasil t-hitung 21.67 lebih besar dari t-tabel, serta Sig (2-tailed) < 0.05 ( $\alpha$ ). Artinya terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah adanya treatment.

**Kata kunci:** Pengembangan, Pengenalan Air, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Mengenalkan anak dengan dunia air sejak dini sangat baik untuk membantu tumbuh kembang anak seperti menguatkan otot-otot tangan

dan kaki serta melatih keberanian anak. Fakta dilapangan terdapat permasalahan yang terjadi pada proses latihan pengenalan air untuk anak usia dini yaitu (1) anak takut untuk masuk ke dalam air, (2) anak takut membuat

gelembung udara di dalam air, dan (3) anak takut untuk melakukan gerakan meluncur dengan sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut hendaknya sudah mengenalkan berenang kepada anak sejak usia dini karena akan lebih efisien. Usia prasekolah merupakan usia sangat penting bagi tumbuh kembang dan termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan keterampilan dasar berenang (Susanto, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anderson dan Rodriguez Anak yang diajarkan berenang sejak usia dini akan lebih terampil dibandingkan dengan anak yang mengenal air ketika beranjak dewasa. *Significant differences were found in the ages at which each proficiency level was attained. The younger the age at which children started lessons, the younger they were when they attained Level 1 proficiency* (Anderson & Rodriguez, 2014).

Peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada beberapa anak usia dini yang diajar oleh peneliti melalui observasi dengan jumlah siswa 30 anak. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasanya sebanyak 11 anak atau sebanyak 36,7% anak tidak takut dengan air, ini ditandai dengan anak langsung mau diajak masuk kedalam air dan merasa senang. Selanjutnya 19 anak atau sebanyak 63,3% anak takut dengan air, ini ditandai dengan anak menangis dan merasa tidak senang. Akan tetapi dari 19 anak yang takut dengan air peneliti dapat mengklasifikasikan lagi ke

dalam beberapa klasifikasi yaitu takut sekali dan cukup berani, apabila anak yang takut sekali mereka benar-benar takut dan menangis serta tidak mau melaksanakan instruksi yang diberikan. Apabila anak yang cukup berani mereka mau diajak masuk kedalam air akan tetapi tidak mau memasukan kepala mereka.

Hasil analisis kebutuhan yang telah dijelaskan membuat peneliti berfikir untuk mencari solusi yang efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Peneliti melakukan studi literatur untuk mencari karakteristik anak usia dini sehingga dapat mencari formula yang baik dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Peneliti juga mendapatkan beberapa teori terkait dengan anak usia dini yang disesuaikan dengan karakter subjek yang akan diteliti. Anak usia dini merupakan masa dimana bermain adalah hal identik dengan mereka. Maka dari itu peneliti menggunakan bermain sebagai metode dalam pembelajaran pengenalan air yang akan dilakukan. Diharapkan dengan metode bermain dapat membantu anak-anak usia dini dalam penguasaan pengenalan air (Vickerman, 2007). Hal tersebut sependapat dengan penelitian Mulyasari yang menunjukkan bahwa anak yang lebih banyak bermain dengan banyak gerakan, dan lebih mampu mengembangkan keterampilan yang kelak mereka butuhkan dalam hidup (Sari, 2014). Permainan di air mengharuskan anak untuk melatih kepercayaan diri, selain itu anak bisa

bermain asyik (Puspitorini & Kurniati, 2017).

Vickerman (2007) menerangkan bahwa anak akan semakin cepat untuk menguasai keterampilan berenang apabila suasana dalam pembelajaran tersebut menyenangkan, aman dan nyaman serta menggunakan metode bermain dalam pelaksanaannya. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini”.

### **KAJIAN TEORETIK**

Konsep model yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran pengenalan air dengan menggunakan metode bermain. Model ini diharapkan mampu menjadi materi pembelajaran yang akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menumbuhkan keberanian dan kesenangan dalam aktivitas didalam air.

Pengenalan air sangat diperlukan bagi anak yang baru belajar berenang. Tujuan dari pengenalan air adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa takut terhadap air. Aktivitas yang dilakukan di dalam air merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik yang menggunakan media air dalam pelaksanaannya. Aktivitas dalam air sering kita kenal dengan berbagai macam olahraga seperti renang, loncat indah, polo air, renang indah dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia menunjukkan “*aquatic activity started early educate children in developing a spirit of good fitness throughout life, in addition to*

*developing muscle strength, coordination and balance* (Amelia, 2012). Aktivitas dalam air sejak dini membantu anak untuk mengembangkan semangat menjaga kebugaran jasmaninya dan juga membantu mengembangkan kekuatan otot, koordinasi dan keseimbangan.

Bermain dengan anak di air, tidak hanya mengajarkan bergerak melalui air, namun mendorong eksplorasi, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, kegembiraan, pengambilan risiko, ketertarikan dan penentuan. “*Children who learn to swim at an early age show advanced development in: (1) Motor skills, (2) Reaction time, (3) Power of concentration, (4) Intelligence, (5) Social behavior, (6) Social interaction, (7) Self-confidence, (8) Independence*” (Amelia, 2012). Dari poin-poin tersebut dapat diketahui bahwa belajar renang sejak usia dini berdampak terhadap berbagai domain yang ada dalam manusia. Lebih lanjut Lawton menjelaskan (2013, h. 20), *Children learn through play and fun activities, particularly during the early stages of the learning process. Games can be used as a means of distracting concerned and worried learners by getting them to focus on the requirements of a fun and enjoyable activity.*

Teknik dasar dalam renang yang harus dapat diajarkan pada anak usia dini yaitu teknik bernafas dan teknik mengapung kedua teknik tersebut hendaknya dikemas dalam bentuk permainan. Mengajarkan teknik anak

usia dini dengan menggunakan pendekatan bermain akan lebih efektif (Widiastuti & Hamamah, 2017).

Pembelajaran pernafasan dapat dilakukan dengan permainan meniup bola. Menurut Lawton (2013, h. 33), *Swimmers hold the rail or side with both hands and put their faces in the water, blowing bubbles through the mouth and then through the nose.*

Selanjutnya adalah teknik mengapung. Mengapung adalah salah satu kunci untuk dapat menguasai keterampilan renang. *The very essence of swimming is to float and then to move the arms and the legs. Once a learner can float on the back and the front (with face in the water) without support, the ability to move through the water is relatively simple. Different strokes require different movement patterns, but they will be easy to develop once floating has been achieved* (Lawton, 2013). Apabila anak-anak sudah dapat melakukan gerakan mengapung dengan terlentang maupun telungkup maka teknik dasar renang akan mudah untuk dikuasai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Komarudin, 2000). Penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research & Development (R &D)* dari Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah 1) *Research and information collecting*, 2) *Planning*, 3) *Develop preliminary form of product*, 4) *Preliminary field testing*, 5) *Main*

*product revision*, 6) *Main field testing*, 7) *Operational product revision*, 8) *Operational field testing*, 9) *Final product revision*, dan 10) *Dissemination and implementation* (Gall, Gall, & Borg, 2007). Secara umum langkah pengembangan Borg & Gall terdiri sepuluh langkah, kemudian peneliti kerucutkan menjadi 4 tahapan. Adapun keempat tahapan tersebut diantaranya yaitu: Tahap 1 (Analisis Kebutuhan); Tahap 2 (Pengembangan Produk); Tahap 3 (Validasi Produk); dan Tahap 4 (Uji Coba Produk).

## **Tempat Penelitian**

Penelitian Pengembangan Model Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini akan dilakukan di tiga sekolah yaitu TK I Ikal I, TK Islam At-Taubah dan Raudhatul Athfal-Qur'ani yang terletak di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

## **Subyek Penelitian**

Subyek pengembangan model pengenalan air untuk anak usia dini yaitu anak siswa TK I Ikal I, TK Islam At-Taubah dan Raudhatul Athfal-Qur'ani yang beumur 4-7.

## **Teknik Analisis Data**

Hasil uji efektifitas Pengembangan Model Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode eksperimen dan dianalisa dengan analisa statistik uji-t berpasangan (*paired t-test*).

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil dari pengembangan model pengenalan air untuk anak usia dini yaitu berupa item latihan renang yang

disajikan dalam bentuk buku. Dengan adanya buku pengenalan air ini diharapkan dapat membantu pelatih dan guru renang dalam memberikan variasi latihan agar lebih bervariasi. Adapun langkah yang ditempuh dalam upaya membuat produk adalah sebagai berikut:

### **Tahap 1 (Analisis Kebutuhan)**

Langkah pertama sebelum membuat dan menyusun model pembelajaran pengenalan air untuk anak usia dini, peneliti terlebih dahulu menentukan, merangkum dan mengidentifikasi potensi dan masalah - masalah yang ada dengan mengumpulkan informasi khususnya yang berkaitan dengan olahraga renang untuk anak usia dini. Hal ini sangat dibutuhkan untuk melihat realita yang ada dilapangan terkait dengan model pembelajaran pengenalan air. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan cara melakukan survey kepada beberapa pengajar renang.

### **Tahap 2 (Pengembangan Produk)**

Pada tahap ini peneliti mendesain produk. Desain produk adalah draft yang nantinya akan divalidasi oleh para ahli sebelum di ujicobakan kepada subjek penelitian. Pengembangan model pembelajaran pengenalan air pada anak usia dini ini diharapkan menjadi produk yang dapat dikembangkan secara sistematis dan logis, sehingga produk memiliki keefektifan dan keefisienan yang layak digunakan.

Adapun model pembelajaran pengenalan air pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan air diatas kolam.
2. Bubbling and breathing.
3. Pengenalan air dibawah air.
4. Mengapung.
5. Medorong diri, meluncur dan berdiri lagi.
6. Bergerak sambil mengapung

Enam aspek tersebut dikembangkan menjadi 25 item model, berikut 25 item yang menjadi draft final.

**Tabel 1. Item Model Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini**

| No | Model Pengenalan TT                    |
|----|--|
| 1  | Air mancur                             |
| 2  | Gerakan kaki naik turun                |
| 3  | Gerakan kaki kiri dan kanan buka tutup |
| 4  | Gerakan kaki melingkar ke dalam        |
| 5  | Gerakan kaki melingkar ke luar         |
| 6  | Gerakan kaki menyilang                 |
| 7  | Jalan ke depan bergandengan tangan     |
| 8  | Melompat dan bergoyang                 |
| 9  | Tongkat estafet                        |
| 10 | Badai laut lepas                       |
| 11 | Bola-bola                              |
| 12 | Menggambar di air                      |
| 13 | Harta karun                            |
| 14 | Tebak warna                            |
| 15 | Hitung angka                           |
| 16 | Bajak laut                             |
| 17 | Pesawat terbang                        |
| 18 | Tarik ulur                             |
| 19 | Puzzle berjalan individu               |
| 20 | Puzzle berjalan berkelompok            |
| 21 | Detektif katak                         |
| 22 | Puzzle meluncur individu               |
| 23 | Puzzle meluncur berkelompok            |
| 24 | Melintasi terowongan                   |
| 25 | Bermain peran                          |

### **Tahap 3 (Validasi Produk)**

Setelah peneliti merancang desain modul pembelajaran dan mencetak modul pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu validasi produk. Peneliti melakukan validasi pada tiga orang ahli dalam olahraga renang. Mashud dosen pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Universitas Lambungmangkurat Banjarmasin, Gunung Gumilar pelatih senior renang di Indonesia, Win Arafah praktisi olahraga renang di DKI Jakarta.

Uji ahli yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga ahli terdapat beberapa saran yang membangun untuk menyempurnakan model pengenalan yang peneliti rangkum menjadi beberapa poin dari setiap ahli.

Mashud, Pada pengenalan air 1 pengawasan pada anak harus tetap diperhatikan. 1 guru atau pelatih maksimal memegang 5 anak. Pada pengenalan air 3 dan 4 dapat dijadikan menjadi 1 model pengenalan saja. Pada pengenalan air 6 guru atau pelatih harus ikut turun ke kolam dengan pengawalan 1 kelompok 1 guru atau pelatih. Pada pengenalan air 7 sertakan rangkaian tahapan gerakanya. Pada pengenalan 8 pindah ke nomor 17 untuk membuat pengenalan air dari mudah ke yang sulit. Jadi pengenalan ini bertahap. Pada pengenalan air 11 bola harus disesuaikan dengan jumlah anak supaya anak tidak berebut. Pengenalan air 24 harus memperhatikan peserta latih secara keseluruhan supaya peserta latih tidak mengalami kemasukan air melalui hidung mereka. Semua variasi model disampaikan dalam berapa kali pertemuan dan dalam 1 model berapa menit mengingat kondisi air yang dingin.

Gunung Gumilar, Pengenalan air 6 dan 7 lakukan 4 langkah jongskok. Pengenalan air 17 tempatkan di nomor urutan pertama dalam pengenalan air. Pengenalan air 25, 26 dan 27 sulit untuk diterakan karena anak harus memiliki keberanian yang tinggi.

Win Arafah, Pada pengenalan air 1 sampai 4 benda yang dipindahkan harus semenarik mungkin untuk menumbuhkan semangat anak dalam melakukannya. Pengenalan air 8 banyak unsur membahayakan apabila dilakukan bersama-sama. Pengenalan air 12 belum adanya unsur-unsur renang didalamnya. Pengenalan air 13 berikan peraturan bahwasanya anak melakukan ambil nafas dan *bubbling* selama 5 detik di dalam air. Pengenalan air 18 berikan nama yang lebih lucu Pengenalan air 21 dan 22 sebaiknya di gabung saja. Pengenalan air 27 sebaiknya diberi nama *jelly fish* karena berpindah tempat.

Peneliti menarik sebuah kesimpulan dari beberapa ahli bahwasanya dalam mengembangkan suatu pembelajaran harus mengikuti suasana hati anak bukan suasana hati guru atau pelatih karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain yang dapat memaksimalkan tumbuh kembangnya. asukan dan saran yang diberikan oleh peneliti menjadikan beberapa perubahan draft model pengenalan air yang akan di ujicobakan dalam ujicoba kelompok kecil.

### **Tahap 4 (Uji Coba Produk).**

#### **Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

Berdasarkan evaluasi ujicoba kelompok kecil yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai

berikut: 1) Pada dasarnya semua variasi dapat diterapkan, akan tetapi ada beberapa poin yang harus disederhanakan lagi dan disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini dalam menangkap informasi yang diterima. 2) Perlu adanya contoh gerakan terlebih dahulu supaya anak lebih mudah untuk memahami rangkaian gerakan. 3) Perlu adanya penjelasan yang lebih sederhana dan dijelaskan secara perbagian supaya anak mudah untuk memahami apa yang dimaksud oleh peneliti.

#### **Hasil Uji coba kelompok besar**

Berdasarkan evaluasi ujicoba kelompok besar yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah subjek penelitian yang lebih besar dan lebih heterogen maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pada dasarnya semua variasi dapat diterapkan, akan tetapi ada beberapa poin yang harus disederhanakan lagi dan disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini dalam menangkap informasi yang diterima. 2) Pada model pengenalan air 1 anak harus meniup air yang menetes melewati mulut mereka. 3) Pada model pengenalan air 7 boleh dilakukan dengan jumlah maksimal 3 anak. Penetapan ini berdasarkan pada keselamatan dan kemampuan pengawasan serta kondisi kolam renang yang umum di Indonesia. 1) Pada model pengenalan air 8, Ketinggian kolam minimal 50 centimeter dan maksimal 100 centimeter. Jarak lompatan anak dari

tepi kolam ke kolam minimal 100 centimeter. Model ini lebih aman dilakukan dengan individu dan dengan pengawasan ekstra. 2) Pada model pengenalan air 9, Lagu harus ditentukan dengan kemampuan anak. Yang familiar oleh anak yang sedang dilatih. Jumlah anak maksimal 4 orang dalam 1 kelompok. 3) Pada model pengenalan air 11, Jarak antara titik *start* dan *finish* harus ditentukan. Lintasan harus dibuat supaya anak tidak melenceng. Untuk mengatasi hal tersebut jarak antara titik *start* dan *finish* di buat sepanjang 3 sampai 5 meter. 4) Pada model pengenalan air 14, berikan contoh terlebih dahulu gambar yang akan dibuat oleh anak. Karena tidak semua anak usia dini memahami bentuk gambar yang akan kita berikan. Benda-benda yang digambar harus mudah dan sederhana. 4) Pada model pengenalan air 17, Tidak semua anak usia dini sudah dapat berhitung. Maka instruksi bisa diganti untuk menirukan gerakan jari yang dilihat oleh anak di dalam air. 5) Pada model pengenalan air 19, Maksimal dalam 1 kelompok adalah 3 anak.

#### **Efektivitas Model Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini**

Uji efektifitas model pengenalan air untuk anak usia dini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan awal anak dalam berenang serta efektif untuk diterapkan dalam proses pengenalan

air pada anak usia dini. Berikut nilai pre-test dan post-test pada uji efektifitas.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Pengenalan Air Pre-Test dan Post-Test**

| Responden | Skor Pre Test | Skor Post Test | Keterangan      |
|-----------|---------------|----------------|-----------------|
| X1        | 29            | 53             | Ada Peningkatan |
| X2        | 26            | 69             | Ada Peningkatan |
| X3        | 26            | 69             | Ada Peningkatan |
| X4        | 26            | 55             | Ada Peningkatan |
| X5        | 26            | 54             | Ada Peningkatan |
| X6        | 26            | 74             | Ada Peningkatan |
| X7        | 26            | 73             | Ada Peningkatan |
| X8        | 26            | 70             | Ada Peningkatan |
| X9        | 26            | 71             | Ada Peningkatan |
| X10       | 26            | 73             | Ada Peningkatan |
| X11       | 26            | 54             | Ada Peningkatan |
| X12       | 26            | 54             | Ada Peningkatan |
| X13       | 26            | 56             | Ada Peningkatan |
| X14       | 26            | 54             | Ada Peningkatan |
| X15       | 26            | 54             | Ada Peningkatan |
| X16       | 29            | 51             | Ada Peningkatan |
| X17       | 30            | 75             | Ada Peningkatan |
| X18       | 26            | 71             | Ada Peningkatan |
| X19       | 26            | 71             | Ada Peningkatan |
| X20       | 26            | 70             | Ada Peningkatan |
| X21       | 26            | 71             | Ada Peningkatan |
| X22       | 26            | 73             | Ada Peningkatan |
| X23       | 26            | 74             | Ada Peningkatan |
| X24       | 26            | 75             | Ada Peningkatan |
| X25       | 26            | 71             | Ada Peningkatan |
| X26       | 26            | 74             | Ada Peningkatan |
| X27       | 26            | 53             | Ada Peningkatan |
| X28       | 28            | 55             | Ada Peningkatan |
| X29       | 26            | 54             | Ada Peningkatan |
| X30       | 26            | 53             | Ada Peningkatan |
| JUMLAH    | 798           | 1920           |                 |

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata pre-test 26.40 dan rata-rata post test 64.13 standart deviasi pre-test 1.07 dan post-test 9.30 rata-rata pre-test dan post-test -37.73 dan standart deviasi 9.53. nilai t -21.67 taraf signifikasni 0,05. Karena  $H_0$  ditolak, Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa pengenalan air yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan awal anak dalam berenang serta efektif untuk diterapkan dalam proses pengenalan air pada anak usia dini.

## PEMBAHASAN

### Penyempurnaan Produk

Berdasarkan perolehan angka pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pengenalan air dapat dan layak untuk digunakan dalam pengenalan air pada anak usia dini serta efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar renang yaitu pernafasan, meluncur dan mengapung.

Melihat kekurangan dan kelebihan dari produk yang dibuat terdapat masukan yang akan peneliti sampaikan demi tercapainya penyempurnaan produk ini, adapun masukannya adalah sebagai berikut: *Games* pada pengenalan air ini hendaknya disesuaikan dengan karakter film yang digemari anak pada saat ini. a) Sebelum melaksanakan pengenalan air hendaknya diberikan contoh terlebih dahulu supaya anak dapat memahami tugas yang diberikan. b). Pengulangan atau repetisi yang tepat akan lebih membantu anak dalam penguasaan kemampuan awal berenang. c). Perhatikan faktor keselamatan pada saat pelaksanaan baik dari sarana, prasarana dan anak itu sendiri . d) Perhatikan kemampuan awal anak dan keberanian anak untuk menyesuaikan model pengenalan air yang akan diberikan.

### Pembahasan Produk

Model pengenalan air untuk anak usia dini yang dikembangkan dan dibuat oleh peneliti merupakan produk



yang bertujuan untuk membantu guru pendidikan jasmani dan pelatih renang, meningkatkan keberanian anak untuk berenang sejak dini, dan sebagai referensi model pembelajaran pengenalan air untuk anak usia dini. Model pengenalan air ini dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan anak usia dini dalam pengenalan air dalam aktivitas renang.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan berenang anak usia dini
2. Anak-anak semakin antusias ketika berenang
3. Meningkatkan keberanian anak usia dini dalam berenang
4. Sebagai referensi model pengenalan air
5. Sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya cabang olahraga renang
6. Model pengenalan air untuk anak usia dini ini dilakukan dari hal yang mudah ke yang sulit.

#### **Keterbatasan Produk**

Penelitian pengembangan ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ujicoba lapangan penelitian ini akan lebih baik lagi apabila

dilakukan pada lingkup yang lebih luas lagi

2. Produk yang digunakan masih jauh dari sempurna.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan masih terbatas.
4. Penjelasan dalam model pengenalan air untuk anak usia dini yang masih jauh dari kata sempurna.

#### **KESIMPULAN**

Model pengenalan air TT untuk anak usia dini ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menunjang pencapaian tujuan dalam pengenalan air terkhusus pada anak usia dini. Pengenalan air yang terdapat di model ini bersifat edukatif yang menekankan unsur kesenangan, kegembiraan dan semangat pada anak. Model ini memiliki 25 item model yang secara tersirat memiliki tujuan teknik awal dalam berenang. Pernafasan, meluncur dan mengapung yang dikemas dalam suatu model pengenalan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Pada pelaksanaannya model pengenalan air ini dimulai dari tahapan yang simple ke tahapan yang kompleks. Tahapan yang mudah ke yang sulit dan pastinya dapat membantu anak usia dini melakukan teknik dasar berenang sebelum teknik dasar renang pada setiap gaya renang yang ada.

Berdasarkan proses pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dari tahap awal sampai terciptanya produk berupa pengembangan model pengenalan air, dengan beberapa kali uji ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar serta uji efektivitas model terhadap kemampuan awal anak

dalam materi pengenalan air dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pengenalan air untuk anak usia dini dapat dikembangkan dilaksanakan dalam proses pengenalan air pada anak usia dini.
2. Proses pengembangan model pengenalan air untuk anak usia dini melalui beberapa tahapan dan menguji efektivitas produk yang dikembangkan hasilnya pun dapat dijadikan landasan bahwasanya model ini dapat digunakan untuk program pengenalan air anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. E. (2012). Methodology Of Learning Swimming In The First Part Of Life Through A Positive Approach. *SCIENCE, MOVEMENT AND HEALTH*, *xn*(1), 88–94.
- Anderson, D. I., & Rodriguez, A. (2014). Is There an Optimal Age for Learning to Swim? *Journal of Motor Learning and Development*, *2*, 80–89.  
<https://doi.org/10.1123/jmld.2014-0049>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York: Longman Inc
- Komarudin. (2000). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lawton, J. (2013). *Complete Guide To Primary Swimming*. USA: Human Kinetics.
- Puspitorini, W., & Kurniati, R. (2017). Model Pembelajaran Berorientasi Fundamental Dengan Permainan Air Untuk Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *11*, 333–341.
- Sari, M. (2014). Melalui kegiatan Bermain Air, 373–382.
- Susanto, E. (2010). Pengembangan Tes Keterampilan Renang Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, (2), 146–165.  
<https://doi.org/10.21831/PEP.V14I2.1076>
- Vickerman, P. (2007). *Teaching Physical Education to Children with Special Educational Needs*. USA: Roudledge.
- Widiastuti, & Hamamah, F. (2017). Model Pembelajaran Renang (FH) Bagi Siswa Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *11*, 358–368.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.112.13>